

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan media massa untuk penyampaian pesan sudah menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan jurnalistik itu sangat penting dan dapat dilakukan oleh semua kalangan. Kegiatan jurnalistik mampu mengasah dengan baik soft skill yang dimiliki para siswa, tidak hanya dilakukan oleh wartawan atau jurnalis maupun mahasiswa jurnalistik.

Jurnalistik merupakan bagian dari ilmu komunikasi yang memiliki keterampilan ilmu kontemporer (kekinian). Menurut Assegaf, 1983:9 secara etimologis jurnalistik berasal dari kata *journal*, yang dalam bahasa Prancis memiliki catatan atau laporan harian. kegiatannya meliputi beberapa kegiatan seperti, menyiapkan, menulis, mengedit, dan menyebarkan ke khalayak untuk konsumsi publik dalam media seperti, media cetak (surat kabar, majalah, dan lain-lain). Serta dalam bahasa Inggris jurnalistik berasal dari kata *journalism* yang berarti profesi menulis sebuah berita untuk surat kabar, majalah, radio, televisi, dan media massa (Dr. H. Mahi M. Hikmat, 2018).

Kegiatan jurnalistik menghasilkan sebuah produk jurnalistik yaitu menyebarkan berbagai informasi atau berita untuk khalayak. Semakin berkembangnya zaman para jurnalis memanfaatkan teknologi yang ada, jauh sekali pada zaman dahulu yang ada hanya media cetak, yang kini sudah semakin banyak teknologi yang lebih canggih seperti media elektronik

seperti radio, televisi, dan film. Lalu media massa seperti media online yang dimana khalayak dapat dengan mudah mendapatkan informasi atau berita.

Dari salah satu kegiatan jurnalistik yaitu memotret. Mengambil foto yang sedang atau telah terjadi untuk sebuah informasi atau pesan. Dengan menyebarkan sebuah informasi melalui kegiatan fotografi. Salah satu kemudahan yang didapat adalah pemakaian dan bentuk fisiknya yang ringkas dapat dihasilkan dari kamera handphone atau kamera digital.

Jurnalistik foto menjadi salah satu cara dalam mengabarkan peristiwa atau berita lewat foto, menangkap peristiwa agar menghasilkan foto yang mempunyai nilai berita. Dalam pengambilan foto harus diiringi dengan caption atau tulisan yang menerangkan isi foto supaya khalayak dapat dengan mudah menangkap dan memahami peristiwa dalam foto. Dengan kemampuan visualisasi, hasil foto mampu menghasilkan pemaknaan yang berbeda dalam penyajiannya.

Media lokal hanya sebatas jaringan informasi yang terhubung secara lokal. Media lokal hanya berfokus pada satu wilayah tertentu, serta semua informasi dan pesan yang akan ditayangkan hanya berita-berita dari suatu wilayah tertentu untuk ditayangkan.

Media Radar Bogor merupakan media lokal yang menayangkan informasi-informasi yang berkaitan di daerah Bogor dan sekitarnya. Radar Bogor memiliki kekuatan untuk menyajikan isu-isu budaya dan kearifan lokal di suatu wilayah yang dapat bermanfaat sebagai informasi sebagai

bentuk kearifan lokal di daerah tersebut dengan beberapa kategori seperti, politik, ekonomi, pendidikan, olahraga, hiburan dan lain-lain.

Dengan adanya media lokal berfungsi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh khalayak daerah secara spesifik. Maka dengan adanya media lokal, televisi atau cetak tetap menjalankan fungsi media, tidak ada perbedaannya dengan media nasional.

Radar Bogor pertama kali koran terbit pada tanggal 2 november 1998 sebanyak 15.000-20.000 ekslembar setiap hari juga menjadi koran terbesar di Bogor. Terletak di Jl. KH. R. Abdullah Bin Muhammad Nuh No. 30 Taman Yasmin, Kota Bogor. Radar Bogor termasuk surat kabar yang termasuk dalam grup Jawa Pos. Tidak hanya memperoleh informasi atau berita lokal namun juga berita nasional dan internasional.

Radar Bogor berusaha meningkatkan kualitas berita-beritanya termasuk kualitas sumber daya manusianya. Dengan cara menyajikan berita-berita dengan penyajian berita secepat mungkin, dimana ketika kejadian akan langsung disajikan pada keesokan harinya sepanjang pagi siang sore hingga malam hari.

Radar Bogor merupakan media cetak dan media online, yang dimana menggunakan jurnalistik foto dalam prosesnya. Sesuai dengan kode etik jurnalistik serta Standar Operasional Prosedur (SOP).

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang penting melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Jurnalistik Foto di Media Radar Bogor (studi fenomenologi pada Wartawan Radar Bogor)” untuk diteliti.

Bagaimana pemahaman, pemaknaan, serta pengalaman dalam jurnalistik foto di media lokal Radar Bogor dengan menggunakan teori fenomenologi

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini mengenai “Jurnalisme Foto Di Media Radar Bogor (Studi Fenomenologi pada Wartawan Radar Bogor)”. Maka penulis merumuskan masalah sebagai point pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pemahaman wartawan Radar Bogor mengenai jurnalistik foto?
2. Bagaimana pemaknaan wartawan Radar Bogor dalam jurnalistik foto?
3. Bagaimana pengalaman wartawan Radar Bogor dalam mempublikasikan berita melalui jurnalistik foto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman wartawan Radar Bogor mengenai jurnalistik foto.
2. Mengetahui pemaknaan wartawan Radar Bogor dalam jurnalistik foto.
3. Mengetahui pengalaman wartawan Radar Bogor dalam proses mempublikasi berita melalui jurnalistik foto.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, referensi, dan literatur khususnya di bidang ilmu komunikasi untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan tema dan metode yang sama. Dapat memperlihatkan proses kegiatan jurnalistik foto di media Radar Bogor khususnya dibidang jurnalistik foto.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi Radar Bogor, pewarta foto dalam membedah serta mempresentasikan sebuah foto visual bagi khalayak. Serta diharapkan menjadi inspirasi bagi mahasiswa jurnalistik pada proses kegiatan jurnalistik foto di Radar bogor. Bermanfaat bagi insan akademik agar mengetahui beberapa hal yang tidak terpelajari atau tertulis dalam perkuliahan jurnalistik foto dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemaknaan serta pemahaman tentang pesan atau makna di jurnalistik foto.

1.5 Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Pada penelitian ini akan mengacu pada teori fenomenologi. Tujuan fenomenologi merupakan bagaimana fenomena dialami dengan kesadaran, pikiran serta tindakan, bagaimana fenomena itu bernilai atau diterima secara estesis. Pengalaman manusia yang nyata dapat dinilai secara objektif karena sebuah pengalaman yang menjadi milik dari

keseharian. Nilai-nilai kehidupan yang terkait dengan edukasi atau sejenisnya tidak datang dari langit melainkan dari pengalaman manusia sendiri.

Menurut Edmund Husserl, fenomenologi adalah ilmu tentang penampakan (fenomena). Mengapa ilmu fenomenologi dikatakan sebagai ilmu tentang penampakan (fenomena), karena apa yang menampakkan diri ke pengalaman subjek (manusia), karena tidak ada pengalaman yang tidak nyata (Adian, 2016).

Menurut Franz Brentano menyebutnya bukan ilmu fenomenologi melainkan psikologi deskriptif, karena menjelaskan fenomena psikis dengan memiliki tiga kelas besar tindak mental yaitu, keputusan, presentasi, dan perasaan, karena tidak ada presentasi tanpa menghadirkan objek serta tidak ada objek tanpa presentasi (Adian, 2016).

Fenomenologi membahas tentang setiap tindakan manusia secara sadar dengan bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dengan pengalamannya. Fenomenologi bukanlah tampak secara nyata, melainkan bagaimana seseorang memaknai objek dengan pengalamannya melalui kesadarannya.

Menurut Turchin (1977) menjelaskan bahwa fenomenologi adalah suatu bentuk fenomena yang terbentuk dari pemikiran manusia dengan kesadaran dirinya (Rorong, Fenomenologi, 2020).

Menurut Orbe (2009), pengalaman sadar diri yang dialami dari sudut pandang subjek, yang berkaitan dengan ilmu filsafat bidang ontology, epistemology, logika, etika, serta metodologi dengan bagaimana cara menerapkan fenomenologi yang diterapkan dalam kajian penelitian (Rorong, Fenomenologi, 2020).

Dapat disimpulkan keempat sumber penunjang tersebut menjadi tunjangan sebagai bahan penelitian untuk menelusuri pengalaman setiap wartawan atau photographer Radar Bogor ketika dalam peliputan pencarian berita.

2. Landasan Konseptual

1) Jurnalistik Foto

Jurnalistik foto adalah kesatuan antara gambar dengan teks yang digunakan para photographer untuk menyampaikan berita atau foto yang memiliki nilai atau makna yang mengandung unsur fakta, informative serta mampu bercerita yang disampaikan dengan cara sesingkat mungkin (Wijaya, 2016).

Jurnalistik foto merupakan media komunikasi yang menggunakan elemen verbal (caption) dengan visual (gambar). Dengan menggunakan caption akan menjelaskan gambar agar tidak membingungkan pembaca atau khalayak. Foto jurnalistik memudahkan khalayak untuk mendapatkan pesan secara efektif dan cepat.

2) Media

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara hafriah artinya perantara, pengantar atau tengah. Menurut Sutirman, 2013:15 *Association of Education and Communication Technology* (AECT) definisi media adalah yang dimana bahan serta peralatannya tersedianya untuk menyampaikan makna atau pesan tertentu.

Media merupakan cara penyampaian pesan atau informasi sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak, elektronik, radio, atau media massa antara komunikator kepada komunikan. media merupakan alat komunikasi untuk mempermudah bagi siapapun yang memanfaatkannya dalam berkomunikasi.

3) Teori Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “phainomenon” yang artinya “apa yang terlihat”. Dapat diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna fenomena tersebut.

Turchin (1977) fenomena sebagai suatu sajian yang dituliskan atau ditampilkan oleh alam semesta sebagai salah satu ciptaan sang maha kuasa. Terbentuknya pemikiran manusia yang terbentuk dari kontruksi pemikiran manusia yang menghadirkan pada kesepakatan

bersama untuk meningkatkan kualitas manusia agar berkembang lebih jauh.

Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena yang sedang terjadi dengan pandangan yang terarah kepada kehidupan kedepannya. Dapat membantu mengumpulkan berbagai informasi secara terperinci dan melihat bentuk-bentuk yang nyata dari kesadaran dalam tatanan pengalaman manusia. (Rorong, 2020).

Seorang fenomenolog akan mengajak orang yang bersangkutan untuk menyaksikan, menunjukkan dan mendengarkan bahasa yang diungkapkannya. Fenomenologi secara sederhana dapat dipandang sebagai sikap hidup dan sebagai metode ilmiah. Fenomena menunjukkan jalan perumusan ilmu pengetahuan melalui tahap-tahap tersebut sesuai yang dialami manusia menjadi subjek kajiannya.

1.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk mendukung penelitian ini serta menggunakan bahan acuan dari referensi-referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Tabel 1.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhamad Dzikri	Jurnalistik Foto Di Media Online	Metode Kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif	Menunjukkan bahwa kegiatan jurnalistik seperti foto pencarian foto, pengolahan foto, pengiriman foto, dan penyajian foto oleh fotografer dengan redaksi di media Online ayo	Persamaan penelitian ini dapat dilihat dari media yang digunakan media lokal	Perbedaan penelitian terdapat pada teori yang digunakan dan media yang menjadi tempat penelitian

2.	Fakhrul Maulan a	Liputan Foto Jurnalistik Story	Pendekatan kualitatif. dengan metode fenomenologi	Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian terhadap wartawan foto Harian Republika dalam membuat photostory mendapat kan pemahaman bahwa photostory bukan hanya foto estetika	Persamaan penelitian ini dapat dilihat dari metode yang digunakan yaitu metode fenomenologi dan Menggunakan media online	Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian, peneliti menggunakan media Televisi

3.	Andri Apabadin Ubaedilah	Foto Jurnalistik Karya Wartawan Harian Bola	Metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif dengan studi kasus semiotika	Hasil penelitian yang di dapat adalah makna denotasi yang didapatkan dari ketujuh foto tersebut terdapat maksud yang ingin ditunjukkan oleh fotografer kepada pembaca	Persamaan penelitian ini dapat dilihat dari media yang digunakan yaitu media harian.	Perbedaan penelitian terdapat pada metode yang digunakan dan media yang digunakan.
4.	Riedha Aghniya Adriyana	Liputan foto Jurnalistik Olahraga	Metode penelitian kualitatif dan studi deskriptif fenomenologi	Hasil penelitian yang di dapat menunjukkan, bahwa pemahaman informan mengenai angle foto	Persamaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada tema, tempat dan teori.

				foto olahraga		
5.	Robby Fath n Qorib	Pengalaman Mahasiwa non- jurnalistik UIN Bandung Dalam Peliputan Foto Jurnalistik	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi deskriptif fenomenologi	Hasil penelitian yang didapat adalah mahasiswa non- jurnalistik melakukan foto jurnalistik, para anggota memahami apa yang mereka terima selama menjadi anggota photo's speak.	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan menggunakan teori fenomenologi	Perbedaan penelitian terdapat pada tema, objek serta tempat.

1.7 Langkah-langkah/Prosedur Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di media Radar Bogor yang terletak di Jl. KH. R. Abdullah Bin Muhammad Nuh No. 30, Taman Yasmin, Kota Bogor.

2) Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian yang digunakan adalah paradigma interpretative. Paradigma ini memandang realitas social sebagai sesuatu yang subjektif, penuh makna, serta dibentuk melalui pengalaman dan interaksi individu. Paradigma interpretative menekankan bahwa setiap individu memiliki cara pandang dan pemaknaan yang berbeda terhadap suatu fenomena, sehingga tugas peneliti adalah menggali makna yang muncul dari pengalaman subjek peneliti.

Dan pendekatan dalam penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan untuk memahami dan mengungkapkan makna pengalaman wartawan Radar Bogor dalam praktik jurnalistik foto. Menurut Marthin Heidegger fenomenologi adalah destruksi fenomenologis yang pada kenyataannya realitas harus kembali pada yang sesungguhnya yaitu realitas awal yang terbentuk pada dasar realitas.

Fenomenologi merupakan percaya bahwa objek yang diteliti diperiksa tanpa dugaan atau pertimbangan sebelumnya. Prasangka dalam penelitian, penelitian membuat norma, nilai dan ideologi dan

tidak mengonsumsi apa yang dibagikan oleh mereka. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha masuk ke dalam dunia kesadaran wartawan untuk mengetahui bagaimana mereka memahami, menafsirkan, dan menghayati realitas kejournalistikan yang mereka alami sehari-hari.

3) Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi untuk menjelaskan serta menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. dalam hal ini menggunakan penggalian data berupa responden dalam bentuk cerita rinci, dengan mengembangkan suatu konsep atau teori dengan cara observasi atau wawancara. Pengumpulan datanya diawali dengan wawancara didasarkan pada proses kualitas informasi.

Penelitian kualitatif menganalisis pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang sedang di amati, dengan menggunakan logika yang bersifat mendasar serta naturalistik atau bersifat alami. Menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami.

Fenomenologi menurut Husserl merupakan ilmu tentang penampakan (fenomena), yang artinya semua perbincangan tentang esensi di balik penampakan dibuang jauh-jauh. Penampakan disini berarti ilmu tentang apa yang menampakkan di ke pengalaman subjek karena tidak ada penampakan yang tidak alami.

Husserl menjelaskan bahwa pengalaman bukan sebuah celah dunia, yang hadirnya terpisah darinya, lalu menerobos masuk. Itu tidak sama halnya dengan menarik sesuatu yang asing ke dalam kesadarannya. Pengalaman merupakan wujud yang alami, melalui pengalaman sendiri lewat intensionalitas yang melekat. (Husserl:1969:239-240).

Fenomenologi merupakan upaya hati-hati dalam mendeskripsikan ihwal sebagaimana mereka menampakkan diri ke dalam kesadarannya. Semua persoalan tentang semesta harus senantiasa melibatkan cara penampakan dengan kesadaran manusia.

Fenomenologi merupakan sebuah peristiwa terlihat nyata dan ada untuk dipahami secara mendasar dan menyeluruh. Adanya penilaian serta pendapat subyek mengenai sebuah fenomena yang terjadi secara nyata dan alami.

4) Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Bogdan dan Taylor (1982) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.

Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan atau pengalaman

terhadap manusia sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan perisitilahannya.

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif, maka data dikumpulkan merupakan data kualitatif. Jenis data yang termasuk data kualitatif, yaitu seperti: dokumentasi, wawancara, bukti peliputan,

2. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih memerlukan suatu pengolahan untuk mengetahui kebenarannya. Data dapat berbentuk angka, huruf, bahasa, simbol-simbol, atau suatu keadaan lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat obyek, kejadian, lingkungan atau suatu konsep. (Dr. Sandu Siyoto, 2015)

a. Sumber Data Primer

Data primer yang peneliti diperoleh secara langsung dari informan, penulis mengumpulkan data primer melalui metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dimana sumbernya didapatkan dari orang yang terlibat langsung dalam penelitian. Sumber data primer ini adalah seluruh wartawan Radar Bogor, siswa menengah atas serta siapapun yang terlibat dalam penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder berupa jurnal, artikel, dokumentasi, tindakan informan ditempat penelitian serta arsip atau dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

5) Teknik Penentuan Informan

Menurut Creswell Menurut Creswell yang dikutip oleh Deddy Mulyana, informan dalam penelitian fenomenologi adalah seseorang atau mereka yang dapat memberikan penjelasan dengan baik, dengan jumlah cukup 10 orang. Namun Dukes merekomendasikan 3 sampai 10 orang. Untuk itu peneliti menentukan 5 informan yang dijadikan objek penelitian ini. Adapun ciri-ciri informan dalam penelitian Fenomenologi paling tidak memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Informan biasanya terdapat dalam satu lokasi
2. Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian.
3. Informan mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang telah dialaminya itu.
4. Memberikan kesediaannya secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian, jika diperlukan. (Kuswarno, 2009: 62)

Informan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah 5 wartawan Radar Bogor yang melaksanakan tugas kejournalistikan di dalam maupun luar Kota Bogor. Informan yang dipilih adalah anggota non jurnalistik yang pernah melakukan peliputan foto jurnalistik.

6) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan perlengkapan data yang dihasilkan. Peneliti menjelaskan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Menurut Banister dalam Poerwandari (2001), secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara teliti, mencatat sebuah fenomena yang muncul serta mempertimbangkan hubungan antar aspek pada sebuah fenomena yang sedang terjadi. (Prasetyaningrum, 2018).

Observasi merupakan metode untuk mendalami perilaku manusia pada persoalan-persoalan yang ada. Dijadikan sumber informasi yang mampu dipercaya dan tepat digunakan agar menjawab persoalan yang sama meskipun terjadi ditempat yang berbeda.

Observasi disini sebagai pengamatan subjek-subjek yang ada sebelum jauh dari objek yang diteliti oleh yang sebelumnya. Observasi peneliti dilakukan dari sudut pandang orang pertama yang dimana orang itu mengalaminya secara langsung.

b. Wawancara

Menurut Nazir (2003), wawancara adalah sebagai proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden

melalui alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). (Edi, 2016).

Wawancara merupakan proses percakapan antara pewawancara dengan orang yang sedang diwawancara dengan tujuan tertentu, dapat secara tatap muka atau menggunakan alat komunikasi tertentu.

Peneliti akan mengumpulkan sebuah informasi dari informan melalui wawancara secara langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap, dan melalui WhatsApp karena terkendala oleh jarak sesekali data yang diperoleh jika kurang lengkap akan didapatkan melalui sebuah salah satu media social agar data yang didapatkan tetap valid menanyakan kembali ke informan yaitu wartawan di media lokal Radar Bogor.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah (2012 : 148) dokumen adalah catatan atas kejadian yang sudah terjadi yang dapat berbentuk lisan, tulisan maupun hasil karya bentuk. yang dimana mudah diakses untuk digunakan untuk meninjau penelitian terlebih dahulu. (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018).

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan studi dokumentasi sebagai pelengkap dalam metode pengumpulan data peneliti dalam penelitian. Dengan menyantumkan hasil dokumentasi-dokumentasi agar lebih memiliki nilai lebih valid dalam sebuah penelitian.

Dalam pengumpulan hasil dokumentasi dapat berbentuk dokumen-dokumen seperti foto, gambar, hasil karya yang berhubungan dengan objek dan subjek peneliti dalam sebuah penelitian.

7) Teknik Penentuan Keabsahan data

Teknik penentuan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji kebenaran data yang diperoleh, dan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah yang dilakukan.

Misalnya hasil data yang didapatkan dari hasil wawancara anggota ekstrakurikuler Jurnalistik Lima Pena dengan membuktikan hasil dengan cara memberikan hasil bukti fisik seperti rekaman dan bukti dokumentasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian oleh peneliti.

8) Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif yang menggunakan metode fenomenologi, penelitian fenomenologi yang selalu menganalisis latar natural untuk mengontruksi melalui pandangan interpretif yang memiliki beberapa bentuk analisis untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan pandangan subjektif secara interpretif

Menurut Ponty (1962) penelitian fenomenologi merupakan penelitian dengan cara melihat pengalaman hidup seseorang. Teknik

reduksi data dalam fenomenologi merupakan penelitian fenomenologi yang menjadi hasil reduksi adalah batin, yang dimana beberapa reduksi ini digunakan untuk melihat gejala yang sedang terjadi dalam sebuah tindakan, sikap, perilaku, konsep diri, eksistensi yang terjadi dalam aspek-aspek fenomenologi. Menurut Kuswarno (2013) membagi dalam tiga metode reduksi data, yaitu:

1. Reduksi pengalaman: reduksi ini digunakan untuk mengamati pengalaman atau gejala yang nampak, namun gejala ini tidak dinyatakan terlebih dahulu, melainkan cukup diketahui melalui batin yang bertujuan untuk mencapai subjektivitas yang transeden.
2. Reduksi eiditis: reduksi ini untuk menentukan struktur dasar untuk mencapai hal yang bersifat fundamental dalam semua aspek aksidensial (ruang, waktu dan lain-lain).
3. Reduksi Transedental: pada tahap ini untuk menemukan kesadaran secara murni dikembalikan kepada dirinya secara sadar. (Rorong, Fenomenologi, 2020).